

## PENGGUNAAN *PANTYLINER* BAGI WANITA MUSLIMAH UNTUK MENCEGAH NAJIS IFRAZAT

Adelia Umi Habibah, Alya Zahirah Nur Fajrina, Bilbina Nafrah  
Email: [adeliahabibah977@gmail.com](mailto:adeliahabibah977@gmail.com), [zahirahnurfajrina@gmail.com](mailto:zahirahnurfajrina@gmail.com),  
[bilbinanafrah@gmail.com](mailto:bilbinanafrah@gmail.com)

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

**Abstract.** *Most Muslim women does not pay enough attention to their purity before praying. The use of pantyliner can be used to ensure that the prayer is not cancelled due to things that are inevitable and sometimes less noticed, such as vaginal discharge or najis ifrazat. It is hoped that women can pay attention to their intimate organs. This research uses descriptive qualitative with respondents selected using simple random sampling technique from female students of Lambung Mangkurat University Medical Study Programme. The data shows that most female students already know the function and the use of pantyliner to maintain purity. However, not all students know about pantyliner and use it.*

**Keywords:** *Muslim women, Vaginal discharge, Najis ifrazat, Pantyliners, Prayer*

**Abstrak.** Kebanyakan wanita muslimah kurang memperhatikan kesucian sebelum menjalankan salat. Penggunaan *pantyliner* dapat dijadikan sarana memastikan tidak batalnya salat dikarenakan hal-hal yang tidak bisa dihindari dan terkadang kurang diperhatikan, seperti keputihan atau najis ifrazat. Diharapkan para wanita dapat memperhatikan organ intim mereka. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan responden yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling* dari mahasiswi Prodi Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat. Diperoleh data kebanyakan mahasiswi sudah mengetahui fungsi dan menerapkan penggunaan *pantyliner* untuk menjaga kesucian. Namun, tidak semua mahasiswa mengetahui dan menerapkan *pantyliner*.

**Kata kunci:** Keputihan, Najis Ifrazat, *Pantyliners*, Salat, Muslimah

### LATAR BELAKANG

Bagi wanita, keputihan adalah hal umum yang dialami oleh semua wanita mulai dari remaja hingga dewasa. World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa masalah kesehatan reproduksi yang buruk pada wanita men-

capai 33% dari jumlah total penyakit yang dialami pada wanita di seluruh dunia, salah satu yang sering dikeluhkan dan mengganggu kegiatan sehari-hari adalah keputihan (Putri, 2021). Keputihan merupakan keluarnya cairan dari vagina yang disebabkan oleh alasan tertentu. Keputihan dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu keputihan normal yang disebabkan oleh kondisi biologis yang terjadi baik menjelang atau sesudah menstruasi dan keputihan tidak normal yang disebabkan oleh penyakit tertentu. Dalam agama Islam, keputihan merupakan hal yang dapat menghalangi wanita muslimah dalam menjalankan ibadah salah satunya ialah sholat karena diragukan kesuciannya. Terdapat hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi mengenai penggunaan *pantyliner* dengan terjadinya keputihan

*Pantyliner* adalah pembalut sekali pakai yang berukuran kecil dan tipis untuk menyerap cairan alat kelamin wanita yang dapat berupa lendir dan sisa urine. *Pantyliner* dapat menjaga alat kelamin wanita tetap kering dan tidak lembab. *Pantyliner* dapat membantu wanita dalam menjaga kesuciannya karena *pantyliner* menghalangi kontak langsung cairan alat kelamin wanita dengan celana dalam. Dengan menggunakan *pantyliner* dan menggantinya secara berkala dapat mengurangi risiko tidak sahnya ibadah seorang Muslimah karena tidak suci. Selain itu penggunaan *pantyliner* secara berkala dapat mengurangi risiko terkena penyakit kelamin. Dalam agama Islam cairan alat kelamin Wanita yang dapat menghalangi kesucian disebut najis ifrazat. Ada beberapa pendapat para ulama terkait najis ifrazat, ada yang memperbolehkan adapun yang tidak. Hukum yang mendefinisikan hal-hal tertentu sebagai najis itu berkaitan dengan rusak atau batalnya suatu ibadah. Dan ini merupakan hukum yang bersifat taklifi, karena mengandung perintah Allah Swt. Untuk menjauhi segala sesuatu yang dianggap najis.

Para ulama ahli fiqih sepakat bahwa wudhu batal disebabkan sesuatu yang keluar dari lubang kemaluan atau lubang anus jika sesuatu itu memang biasa keluar. Tetapi mereka berselisih pendapat jika itu adalah sesuatu yang jarang keluar. Menurut mayoritas ulama, hal itu tetap membatalkan wudhu. Menurut imam Malik, jenis ini tidak mewajibkan wudhu. (Za'tari, 2019). Ulama Mesir, Syekh Musthofa al-Adawi mengatakan, tidak ada dalil yang sharih (jelas dan tegas) soal hukum

ifrazat. Pendapat Imam Syafi'i sendiri yang paling masyhur mengatakan status ifrazat adalah suci. Demikian disebutkan al-Hawi dalam Al-Majmu' (2/570). Baghawi dan ar- Rafii berpendapat ifrazat adalah suci. Namun, Asy Syairazi bersikukuh menyebutnya najis karena lebih dekat jenisnya dengan madzi. (Muftisany, 2021)

## **KAJIAN TEORITIS**

### **1. Keputihan**

Kesehatan organ reproduksi pada wanita merupakan hal yang penting untuk kelangsungan generasi. Organ reproduksi wanita memerlukan perawatan yang khusus untuk menghindari gejala kelainan pada organ reproduksi seperti keputihan. Keputihan merupakan gejala yang sering dialami oleh sebagian besar wanita (Ilmiawati & Kuntoro, 2016). Keputihan juga merupakan salah satu dampak yang ditimbulkan apabila seorang perempuan tidak memperhatikan kebersihan daerah genitalia (Meinarisa et al, 2020). Keputihan dibedakan menjadi 2 jenis yaitu keputihan normal atau fisiologis dan abnormal atau patologis (Bagus & Aryana, 2019). Keputihan normal biasa terjadi sebelum dan setelah menstruasi. Pada wanita keputihan normal bisa dialami oleh remaja, dewasa hingga wanita menopause. Berdasarkan berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh berbagai peneliti Indonesia sebelumnya dapat diketahui salah satu penyebab keputihan adalah buruknya pengetahuan akan perilaku vaginal hygiene (Regilta & Sofianawati, 2021). Keputihan yang normal biasanya tidak berbau dan menimbulkan rasa gatal berbeda halnya dengan keputihan abnormal yang berbau, berwarna dan menimbulkan rasa gatal hingga perih. Warna pada keputihan akan berbeda sesuai dengan penyebab dari keputihan. Penyebab keputihan abnormal yang tersering adalah bakteri, jamur dan parasit (Marhaeni, 2016).

Keputihan dapat terjadi karena hormonal ataupun penyakit. Keputihan yang disebabkan oleh penyakit karena tidak bersihnya organ reproduksi seperti malas mengganti celana dalam secara berkala, sehingga penggunaan pantyliner

dapat mempermudah wanita untuk menjaga kesehatan organ reproduksi dan mempermudah wanita khususnya muslimah dalam menjaga kesucian karena tidak repot mengganti celana dalam setiap ingin beribadah. Terdapat hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan

## 2. Najis Ifrazat

Secara medis keputihan disebut dengan “flour Albus” yaitu semacam cairan yang keluar dari vagina wanita (Ramadhani, 2017). Menurut ulama zaman dahulu istilah keputihan adalah “ruthubah” yang berarti lendir yang keluar dari kemaluan wanita yang sekarang lebih dikenal dengan istilah “ifrazat” yang berarti keputihan (Ramadhan dkk, 2022). Jika dilihat dari kacamata Islam, ada banyak pendapat mengenai apakah keputihan memiliki hukum najis atau tidak. Bagi ulama yang memandang ifrazat sebagai najis, mereka berpendapat demikian karena ifrazat keluar dari organ reproduksi wanita dan dekat kiasannya dengan madzi yang berhukum najis. Walaupun masih diperdebatkan, ada baiknya kita selalu menjaga kebersihan sebelum beribadah.

## 3. Pantyliner

*Pantyliner* menjadi kebutuhan utama bagi perempuan. *Pantyliner* memiliki susunan yang sama dengan pembalut ketika menstruasi namun ukurannya lebih tipis (Sari, 2019). Ketika menstruasi yang tidak begitu deras atau menstruasi ringan kebanyakan wanita memilih *pantyliner* sebagai pengganti pembalut wanita yang biasa digunakan karena ukurannya yang tidak besar, *pantyliner* juga tipis dan praktis sehingga membuat penggunaannya merasan nyaman. Namun selain kelebihan yang ditawarkan, penggunaan *pantyliner* harus sering diganti untuk menghindari infeksi dari pemakaian yang lama. Wanita lebih sering memilih *pantyliner* ketika mereka sedang mengalami keputihan, dalam agama Islam keputihan bagi wanita menyebabkan tidak sahnya salat. Kebersihan berpakaian dalam menentukan kualitas ibadah, sehingga ketika beribadah disarankan menggantinya agar memastikan kesucian pakaian dalam yang digunakan. Dengan demikian, penggunaan *pantyliner* sangat cocok

digunakan karena mereka tidak perlu repot harus mengganti celana dalam setiap waktu salat. Keputihan juga biasanya menimbulkan kelembapan pada areaewanitaan yang membuat tidak terjaganya kebersihan sehingga bakteri dapat mudah masuk. Selain itu tidak terjaganya kebersihan pada areaewanitaan menjadi salah satu penyebab banyak penyakit organ reproduksi bagi wanita.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penulisan artikel ini adalah studi literatur dengan metode pengumpulan data secara deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif (QD) adalah metode penelitian dengan pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Alur induktif pada metode (QD) diawali dengan proses penjelas yang akhirnya dapat ditarik sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut (Yuliani, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja muslim usia 17 sampai 19 tahun dari program studi kedokteran program sarjana angkatan 2023 di Universitas Lambung Mangkurat dengan besar sampel sebanyak 50 responden yang dipilih dengan teknik *simple random sampling* menggunakan media *Google Form*. Data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis dan disajikan dalam bentuk grafik. Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat Jl. Veteran Sungai Bilu No. 128, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan pada bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober yang meliputi perencanaan penelitian, pelaksanaan, analisis data, dan penyusunan artikel. Berikut adalah rincian waktu penyusunan artikel.

Tabel 1.1 Rencana kegiatan

No.	Kegiatan	Bulan		
		Agustus	September	Oktober

1.	Perencanaan			
2.	Pelaksanaan			
3.	Analisis data			
4.	Penyusunan artikel			

Pengambilan data yang dilakukan dengan media *Google Form*, diharapkan responden bisa memberikan pandangan mereka mengenai bagaimana penggunaan *pantyliner* dalam menjaga kebersihan organ intim wanita untuk memastikan sahnya salat yang dijalankan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 50 responden diminta untuk menjawab kuesioner dengan 2 pertanyaan skala nilai 1-5 dengan rentang 1 untuk tidak memahami hingga 5 untuk sangat memahami. Terdapat 3 pertanyaan ya/tidak dan 1 pernyataan *surveys*. Pertanyaannya sebagai berikut:

Tabel 1.2 Kuisisioner

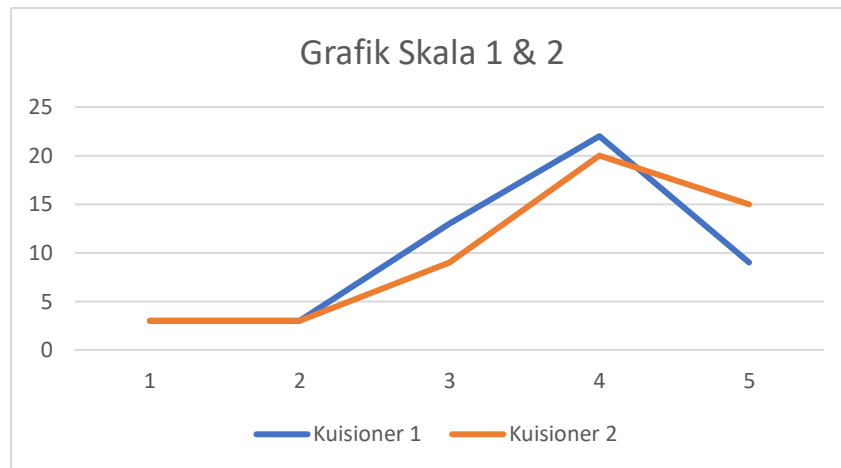
No.	Pertanyaan	Jawaban				
		1	2	3	4	5
1.	Seberapa jauh pengetahuan anda tentang penggunaan <i>pantyliner</i> ?	1	2	3	4	5
2.	Seberapa jauh pengetahuan Anda tentang penggunaan <i>pantyliner</i> untuk mencegah najis ifrazat (cairan/lendir kewanitaan) agar sah sholat?	1	2	3	4	5

3.	Apakah Anda pernah menggunakan <i>pantyliner</i> ?	YA	TIDAK
4.	Jika pernah menggunakan <i>pantyliner</i> , apakah <i>pantyliner</i> membantu kalian dalam menjaga kebersihan organ intim?  (Jika tidak pernah menggunakan <i>pantyliner</i> bisa tidak diisi)	YA	TIDAK
5.	Jika tidak pernah, apa alasan Anda tidak pernah menggunakan <i>pantyliner</i> ?  (Jika pernah menggunakan <i>pantyliner</i> bisa tidak diisi)	Tidak mengetahui penggunaan <i>pantyliner</i>	masalah kesehatan, seperti alergi  Alasan lainnya
6.	Menurut kalian, apakah <i>pantyliner</i> berguna untuk menghindari najis ifrazat (cairan/lendir kewanitaan) agar sah sholat?	YA	TIDAK

### 1. Kuisisioner Skala Likert

Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomenasosial (Bahrn dkk, 2018). Dari 50 responden sudah banyak yang mengetahui apa itu *pantyliner*, meskipun tidak semuanya benar-benar paham fungsi *pantyliner* dalam mencegah najis ifrazat. Dari 50 responden yang menjawab kuisisioner 1, 3 orang memilih skala 1, 3 orang memilih skala 2, 13 orang memilih skala 3, 22 orang memilih skala 4 dan 9 orang memilih skala 5. Dari 50 responden yang menjawab kuisisioner 2, 3 orang memilih skala 1, 3 orang

memilih skala 2, 9 orang memilih skala 3, 20 orang memilih skala 4 dan 15 orang memilih skala 5. Data yang didapatkan selanjutnya disajikan dalam grafik sebagai berikut.



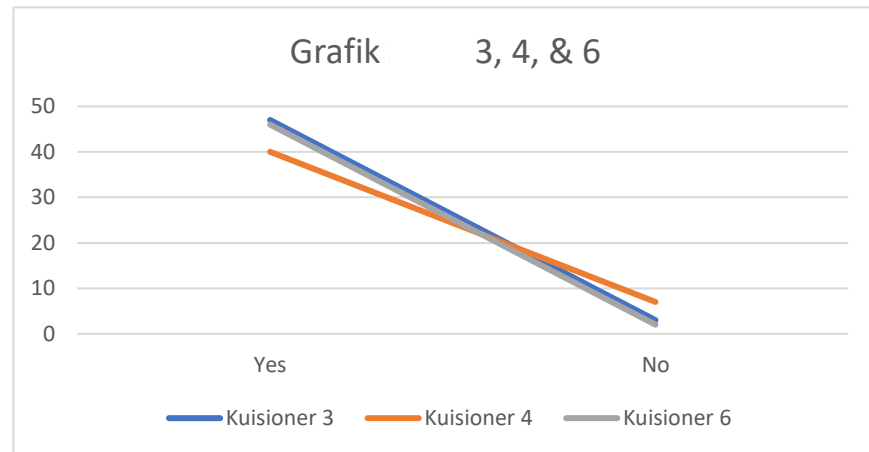
Gambar 1.1 Grafik skala kuesioner 1 & 2

Dari data di atas kebanyakan mahasiswi Program Studi Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat yang dipilih dengan teknik *simple random sampling* sebanyak 50 responden mengetahui tentang penggunaan *pantyliner* dalam mencegah najis ifrazat dengan cara menghalangi kontak langsung cairan kewanitaan dengan celana dalam yang dapat menghalangi sahnya salat. Namun, kebanyakan mahasiswi hanya mengetahui secara umum penggunaan *pantyliner* bukan secara mendetail.

## 2. Kuisisioner Ya/Tidak

Kuisisioner ya/tidak merupakan pertanyaan tertutup. Pertanyaan tertutup merupakan pertanyaan dengan jawaban terbatas dengan respon yang diberikan adalah memilih salah satu dari opsi yang diajukan (Hadayani, 2017). Pertanyaan ya/tidak juga merupakan pertanyaan yang meminta konfirmasi dengan jawaban ya/tidak (Saifudin dkk, 2008). Dari 50 responden yang menjawab kuesioner ya/tidak pada nomor 3,4 dan 6 diperoleh data 47 orang yang memilih (ya) dan 3 orang memilih (tidak) pada kuesioner nomor 3. Pada kuesioner nomor 4 diperoleh data 40 orang yang memilih (ya) dan 7 yang memilih (tidak). Pada

kuesioner nomor 6 diperoleh data 46 yang memilih (ya) dan 4 yang memilih (tidak). Data yang diperoleh selanjutnya disajikan dalam grafik sebagai berikut.



Gambar 1.2 Grafik Kuisiонер ya/tidak

Dari data di atas kebanyakan mahasiswi Program Studi Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat yang dipilih dengan teknik *simple random sampling* sebanyak 50 responden pernah menggunakan *pantyliner* dan berasumsi bahwa penggunaan *pantyliner* memiliki dampak kesehatan organ intim karena penggunaan *pantyliner* dapat memastikan organ intim tetap bersih karena penggunaan *pantyliner* dapat memastikan organ intim tetap kering atau tidak lembab. Selain berdampak pada kesehatan kebanyakan responden juga setuju bahwa penggunaan *pantyliner* berpengaruh besar terhadap wanita muslimah dalam menghindari Najis ifrazat untuk sahnya salat.

### 3. Kuisiонер *Survei*

Metode penelitian *survey* adalah suatu metode dimana pengumpulan datanya bisa menggunakan kuisiонер dan wawancara yang didapat dari sampel berupa orang. Data tersebut dapat mewakili suatu populasi tertentu sesuai

dengan kepentingan penelitian, baik untuk mengetahui siapa mereka, apa yang mereka pikir, rasakan, atau kecenderungan suatu Tindakan (Islamy, 2019). Penelitian *survey* lebih hemat karena tidak banyak buang waktu, tenaga, dan responden bebas memberikan pendapat. Namun, disamping kelebihan penelitian *survey* memiliki kekurangan yaitu sulit mengondisikan subjek. Bila hasil *survey* kurang dari 50%, maka tidak dapat diterima dan peneliti harus mengulang *survey* tersebut (Febriana, 2013).

Dalam pertanyaan *survey* responden yang tidak menggunakan *pantyliner* diminta untuk memilih alasan mengapa tidak menggunakan *pantyliner*. Kuesioner nomor 5 bisa dipilih lebih dari 1 jawaban oleh responden. Kebanyakan responden memilih jawaban alasan lain dibandingkan memilih opsi yang sudah disediakan. Sebanyak 40 responden memilih alasan lain dan 9 orang memilih tidak mengetahui penggunaannya dan 1 orang memilih alergi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan data yang didapatkan dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa banyak responden yang kurang menyadari bahwa penggunaan *pantyliner* dapat membantu dalam menjaga kebersihan organ intim wanita dan membantu dalam menjadikan sebuah salat sah. Bagi responden diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana penggunaan *pantyliner* dapat membantu dalam menjaga kebersihan organ intim wanita dan mencegah keputihan yang tidak normal. Bagi peneliti dapat mengadakan penyuluhan tentang pentingnya menjaga kebersihan organ intim wanita baik untuk kesehatan tubuh ataupun untuk syarat sahnya salat.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berperan membantu dalam penulisan artikel baik dalam bentuk support, konsultasi, maupun dalam

pengambilan data. Terima kasih kepada Dr. Gt. M. Irhamna Husin, M. Pd. I. selaku dosen pembimbing yang memberikan konsultasi pemberian arahan dan bantuan ulasan mengenai penulisan. Terima kasih juga kepada semua pihak yang membantu dalam pengambilan data melalui *Google Form* yang telah disediakan penulis.

## DAFTAR REFERENSI

- Amalia, N., & Yusnia, N. (2021). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Mengenai Penggunaan *Pantyliner* dengan Kejadian Keputihan. *Journal Of Nursing Practice And Education*, 2(1), 61-68.
- Apriani, F., Widiyanti, D., & Arsyad, M. (2023). Hubungan Penggunaan Sabun Pembersih Kewanitaan Terhadap Kejadian Keputihan pada Mahasiswi Universitas Yarsi dan Tinjauannya Menurut Pandangan Islam. *Junior Medical Journal*, 1(7), 847-861.
- Bagus, M., & Aryana, D. (2019). Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Tentang *Vaginal hygiene* Terhadap Kejadian Keputihan.
- Bahrin, S., Alifah, S., & Mulyono, S. (2018). Rancang Bangun Sistem Informasi *Survey* Pemasaran dan Penjualan Berbasis Web. *Transistor Elektro Dan Informatika*, 2(2), 81–88.
- Febriana, D. (2013). Penelitian Survei. *Slideshare*. Diakses 15 Oktober 2023, dari [https://www.slideshare.net/dina\\_febriaanaa/penelitian-survey-16054185](https://www.slideshare.net/dina_febriaanaa/penelitian-survey-16054185).
- Hadiyani, T. (2017). Tipe Pertanyaan, Respon dan Praanggapan yang Muncul pada Interviu Investigatif Kepolisian. *Jurnal STIBA*, 2(1), 70-85.
- Ilimiwati & Kuntoro. (2017). Pengetahuan Personal Hygiene Remaja Putri pada Kasus Keputihan. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 5(1), 43.
- Islamy, I. (2019). Penelitian Survei dalam Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa Inggris. *ResearchGate*. Diakses 16 Oktober 2023, dari Universitas Muhammadiyah Purwokerto, [https://www.researchgate.net/profile/Izzul-Islamy/publication/335223420\\_Penelitian\\_Survei\\_dalam\\_Pembelajaran\\_Pengajaran\\_Bahasa\\_Ingggris/links/5d582e1aa6fdccb7dc451934/Penelitian-Survei-dalam-Pembelajaran-Pengajaran-Bahasa-Ingggris.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Izzul-Islamy/publication/335223420_Penelitian_Survei_dalam_Pembelajaran_Pengajaran_Bahasa_Ingggris/links/5d582e1aa6fdccb7dc451934/Penelitian-Survei-dalam-Pembelajaran-Pengajaran-Bahasa-Ingggris.pdf).
- Marhaeni, G.A. (2016). Keputihan pada Wanita. *Jurnal Skala Husada*, 13(1), 30-38.
- Muftisany, H. (2021). Fikih Muslimah Praktis: Menjodokan Anak Gadis Hingga Najiskah Keputihan. *Intera*.

- Oetari, N. E. (2020). Personal Hygiene dan Keberadaan Candida Albicans dengan Gejala Keputihan Pada Remaja Putri. Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Putri, A.N., & Budiarmo, L.S. (2021). Hubungan Penggunaan Pantyliner dengan Kejadian *Fluor albus* pada Mahasiswi Universitas X di Jakarta. *Tarumanegara Medical Journal*, 3(1), 118-123.
- Ramadani, F. (2017). Perbedaan Efektifitas Metode Gallery Walk Dan Ceramah Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswi Tentang Pencegahan Keputihan (Flour Albus). Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Ramadhan, K.N. (2022). Hubungan Penggunaan Panty Liner Terhadap Kejadian Leukorrhea Pada Mahasiswi Universitas Yarsi dan Tinjauannya Dalam Agama Islam. *Junior Medical Journal*, 1(4), 430-440.
- Regilta, W. W., & Sofianawati, A. (2021). Tingkat Kesadaran Para Mahasiswi Remaja Dari Berbagai Perguruan Tinggi di Indonesia Terhadap Gejala Keputihan Normal dan Abnormal. *Jurnal Medika Hutama*, 2(2), 686-697.
- Saifudin, A., Aryanto, B., & Budi, I. S. (2008). Analisis Fungsi Pragmatik Tindak Tutur Pertanyaan dalam Percakapan Bahasa Jepang antara Wisatawan Jepang dan Pemandu Wisata Indonesia di Candi Borobudur. *LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 4(1), 8-15.
- Sari, L.M. (2019). Faktor-faktor yang Memengaruhi Terjadinya *Fluor albus* pada Remaja Putri di SMK Swasta Rakasana 2 Medan Tahun 2019. Doctoral dissertation, Institut Kesehatan Helvetia.
- World Health Organization. (2009). United Nations Population Fund, Key Centre for Women's Health in Society. Mental health aspects of women's reproductive health: *a global review of the literature*, 168.
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Quanta*, 2(2), 21-30.
- Za'tari, A. (2019). Fikih Ibadah Madzhab Syafii. Jakarta: Pustaka al kautsar 4.